

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan karena guru merupakan figur sentral dalam pembelajaran. Meskipun paradigma guru baru menggeser *teacher centered* menjadi *student centered*, bukan berarti peran dan tugas guru dalam membelajarkan peserta didik berkurang. Guru tetap menentukan keberhasilan peserta didik, terutama terkait dengan proses pembelajaran karena kreativitas guru sangat diperlukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan menggali potensi peserta didik. Oleh karena peran dan tugasnya sangat penting, guru dituntut untuk berupaya pada peningkatan kualitas pendidikan.

Guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah memiliki tugas membentuk karakter peserta didik sebagai pembelajar yang baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mampu beradaptasi dengan segala perubahan, serta memiliki sikap dan karakter kebangsaan yang baik. Untuk itu, guru harus mampu menjabarkan secara operasional proses pembelajaran dalam membentuk rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, kondisi lingkungan, kearifan lokal, dan kompetensi masa depan (Salirawati, 2018).

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU SISDIKNAS). Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan (Sopian, 2024). Adapun menurut Sitepu (2014) menjelaskan bahwa peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah (Hasbi, 2021).

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar terjadi tanpa guru dan belajar dapat terjadi dimana saja, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi

perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Berkaitan dengan hal ini, tentunya diperlukan satu cara untuk menjadikan orang belajar, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Satuan Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya masing-masing (Parwati, 2018).

MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Ya BAKII (Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah) Kalisabuk 02 merupakan Madrasah yang tempatnya strategis yaitu terletak di Kelurahan Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Letaknya di jalan Protokol No. 232 A Kalisabuk.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, ada beberapa masalah yang dihadapi guru ketika sedang mengajar mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), diantaranya adalah kurangnya alat peraga yang bisa membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan, pembelajaran yang monoton menggunakan ceramah, dan kurangnya kreativitas serta inovasi pada guru sehingga anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar pada mata pelajaran IPA masih ada yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (Fatmawati, 2024).

Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penelitian Qurratul Uyunil Musbhirah pembelajaran *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia di MAN 2 Model Mataram (Musbhirah, Q. U., Muntari, M., & Al Idrus, 2018), adapun menurut penelitian Nur Azizah bahwa metode *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung (Azizah, N., Jariyah, A., Arianti, W., & H., 2019), sedangkan menurut penelitian Dwi Hermawan metode *joyful learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan (Hermawan, D., Putra, M., Suniasih, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu hasil belajar siswa akan meningkat dengan metode pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hasil belajar yang dipengaruhi oleh metode *joyful learning* karena berdasarkan wawancara dengan guru, guru sangat jarang menggunakan pembelajaran *joyful learning*.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji materi wujud zat dan perubahannya, dimana setiap wujud zat atau benda dapat berubah menjadi wujud lain. Perubahan wujud benda tidak hanya terjadi pada air. Banyak benda lain yang mengalami perubahan wujud. Contoh perubahan wujud benda antara lain:

1. Perubahan Wujud Benda Padat

Kapur barus yang diletakan pada lemari pakaian lama-kelamaan akan habis karena menguap, es batu yang mendapatkan panas akan mencair.

2. Perubahan Wujud Benda Cair

Agar-agar atau puding saat dimasak berbentuk cair karena dicampur dengan air. Setelah matang, puding ditempatkan dalam wadah. Setelah dingin, puding tersebut berubah menjadi padat sehingga dapat dipotong-potong, air yang dimasak dalam ketel, saat mendidih akan mengeluarkan uap. Uap tersebut merupakan uap air atau gas yang terbentuk akibat air mengalami pemanasan.

3. Perubahan Wujud Benda Gas

Ketika gelas diisi es maka uap air atau gas yang ada disekitar gelas pun ikut menjadi dingin, akibatnya, uap air akan mengembun menjadi titik-titik air di bagian luar gelas (Dian, 2022).

Menurut Dian, Tuhan menciptakan benda-benda alam seperti tumbuhan dan air, untuk keperluan manusia sehari-hari. Dari benda-benda alam tersebut manusia membuat berbagai benda buatan melalui proses perubahan wujud, ada perubahan wujud zat yang menguntungkan contohnya pembuatan garam dan pembuatan gula aren ada juga perubahan wujud zat yang merugikan contohnya pemanasan global akibat polusi udara yang menyebabkan Kutub Utara dan Kutub Selatan mencair sehingga hewan-hewan yang hidup di Kutub pun menjadi mati akibat pemanasan global tersebut (Dian, 2022).

Berdasarkan hasil kondisi yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *joyful learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya, karena materi ini merupakan salah satu hal yang tanpa disadari kita telah melaluinya dan mempraktikkannya. Maka dari itu materi ini akan sangat baik apabila dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas, maka perlu dikemukakan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA pada materi wujud zat dan perubahannya.
2. Metode pembelajaran *joyful learning* pada materi IPA.

C. Definisi Operasional

1. Metode pembelajaran *joyful learning* adalah metode yang menyenangkan dan tidak selalu berfokus pada buku saja, sehingga peserta didik merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama didalam kelas, serta menjauhkan dari rasa bosan atau jenuh dalam belajar sehingga peserta didik merasa lebih senang.
2. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah menerima pelajaran yang ditunjukkan dengan hasil nilai tes yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda.
3. Wujud zat adalah bentuk fisik zat yang bergantung pada suhu dan tekanan. Wujud zat dibagi menjadi tiga jenis diantaranya zat padat, cair, dan gas. Selain itu zat juga mengalami perubahan karena adanya pengaruh energi, diantara perubahan wujud zat ada perubahan fisika dan perubahan kimia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah apakah metode pembelajaran *joyful learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Ya BAKII Kalisabuk 02?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Ya BAKII Kalisabuk 02.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana Ilmu Pengetahuan Alam tentang metode pembelajaran *joyful learning* pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman kepada guru mengenai metode pembelajaran *joyful learning* pada mata pelajaran IPA.

b. Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar dengan metode *joyful learning* yang dapat membuat siswa belajar aktif, berperan langsung dalam proses belajar dengan kondisi belajar yang menyenangkan.

c. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan siswa, guru, dan materi pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang sudah ditetapkan.